

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mengajar merupakan suatu penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari beberapa komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana prasarana belajar-mengajar yang tersedia. Setiap peristiwa belajar-mengajar mempunyai “profil” yang unik, yang mengakibatkan tercapainya tujuan-tujuan belajar berbeda, atau jika dikatakan secara terbalik, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula.²

Proses kegiatan belajar mengajar terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa supaya timbul reaksi siswa ke arah perubahan perilaku yang diinginkan tentunya ke arah yang lebih positif. Pengaturan lingkungan tersebut, meliputi analisis kebutuhan siswa, karakteristik siswa, perumusan tujuan, penentuan materi pembelajaran, pemilihan strategi yang sesuai, serta media pembelajaran yang

² J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3

diperlukan. Jadi, strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur penting yang harus dipahami oleh guru.³ Mengingat setiap siswa memiliki kemampuan serta karakter yang beragam dalam menerima dan memproses suatu informasi, hal ini tentunya dapat mengakibatkan perbedaan pula caranya dalam menerima suatu informasi. Salah satunya adalah adanya perbedaan karakteristik dan gaya belajar yang dimiliki siswa. Artinya ketika guru melakukan proses pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda tersebut.⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar pastinya mempunyai tujuan yang akan dicapai, salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar dikelas dapat terlaksana secara efektif dan siswa dapat menerima materi serta memahaminya dengan baik, diharapkan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku siswa mengalami perubahan kearah yang positif sesuai dengan tujuan pendidikan. Maka dari itu agar semuanya dapat tercapai diperlukan strategi, metode, model, pendekatan, media yang tepat untuk digunakan dan diterapkan pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam pembelajaran guru disamping harus menguasai materi, diharuskan juga menguasai metode pembelajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip paedagogik, yaitu memahami karakteristik siswa. Penggunaan metode yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak tidak tercapainya tujuan belajar. Jika penguasaan guru dalam menggunakan metode tertentu tidak baik,

³ Sri Anitah, *Modul: Strategi Pembelajaran*, hal. 2

⁴ Yusri Wahyuni, Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik), *Jurnal JPPM*, Vol. 10, No. 2, Universitas Bung Hatta, 2017, hal. 130

maka penyampaian materi ajar tidak maksimal. Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar tujuan, artinya interaksi yang telah direncanakan untuk suatu tujuan tertentu, untuk mencapai tujuan instruksional atau tujuan belajar yang telah dirumuskan pada suatu pelajaran.⁵

Di era Globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi sekarang ini dapat mempengaruhi banyak kalangan salah satunya anak-anak muda. Terdapat dua segi pengaruh yaitu positif dan negatif, pengaruh positif terhadap anak dan dunia pendidikan adalah mampu meningkatkan kualitas pendidikan serta mutu yang terjamin. Sedangkan pengaruh negatifnya terhadap anak dan dunia pendidikan adalah anak-anak terlalu bergantung dan menganggap google adalah satu satunya cara yang dapat membantu permasalahan dalam pembelajaran/ dunia pendidikan, tidak hanya itu anak-anak belum tentu bisa menyaring informasi-informasi yang dia dapat dari internet sehingga dapat menurunkan bahkan merusak moral anak-anak, dan tujuan dalam pendidikan yang dapat terancam kemurniannya. Kita tahu bahwa sekarang ini anak-anak lebih tertarik menghabiskan waktunya untuk bermain handphone daripada belajar dan membaca al-Qur'an, lebih memilih

⁵ Yusri Wahyuni, Identifikasi Gaya Belajar..., hal. 3

bermain game atau membuka beragam situs media sosial daripada menghafal dan memahami al-Qur'an.⁶

Sedangkan membaca al-Qur'an adalah perintah dari Allah SWT, dan menghafal al-Qur'an adalah anjuran dari Rasulullah SAW. Karena al-Qur'an adalah sumber pertama dan utama pendidikan serta pedoman hidup bagi umat muslim. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, baik dari segi sosial, moral, pendidikan, spiritual, material, apapun yang ada di kehidupan kita. Anjuran Rasulullah SAW untuk menghafal al-Qur'an selain bernilai ibadah, menghafal al-Qur'an ini juga salah satu cara melestarikan al-Qur'an. Kegiatan menghafal al-Qur'an ini bukanlah hal yang tidak mungkin, karena segala sesuatu jika diniatkan dengan baik semata mata mencari ridha Allah dan bersungguh sungguh dalam mengerjakannya maka Allah dapat meringankan dan mempermudah jalannya.⁷

Keutamaan membaca al-Qur'an yang terbesar bahwa al-Qur'an merupakan Kalam Allah SWT. Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan dengan penuh berkah. Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada manusia kepada jalan yang lurus. Tidak ada keburukan didalamnya oleh karena itu sebaik-baik manusia adalah mereka yang memplajari al-Qur'an dan mengerjakannya. Rasulullah SAW bersabda:

⁶ Mavatih Fauzul 'Adziima, Skripsi: *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Di Sekolah Menengah Pertama Islam (Smpi) Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung*, IAIN Tulungagung, 2019, hal. 2

⁷ *Ibid*, hal. 3

“Sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR.Bukhori).

Allah menurunkan kitab Al-Qur’an untuk dibaca, direnungkan dan dipahami maknanya oleh setiap muslim dimuka bumi, perintah yang terkandung didalamnya diamalkan, dan menjauhi apa-apa yang menjadi laranganNya. Sehingga akan menjadi hujjah baginya di hadapan Rabbnya dan sebagai pemberi syafa’at baginya pada hari kiamat nanti. Bagi siapa yang membaca al-Qur’an dan mengamalkan isi kandungannya Allah telah menjamin bahwa tidak akan tersesat di dunia dan tidak akan celaka di akhirat, seperti firman Allah:

قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى

“Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka” (QS. Thaha: 123)⁸

Selain itu kegiatan membaca al-Qur’an terdapat beberapa keutamaan seperti: menjadi manusia yang terbaik, kenikmatan yang tiada banding, al-Qur’an akan

⁸ Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Qur’an Dengan Menyenangkan*, (Yogyakarta: CV Absolute Media, 2016), hal. 2-3

memberi syafa'at di hari kiamat nanti, pahala akan dilipat gandakan, dan akan dikumpulkan bersama malaikat.⁹

Dalam proses menghafal al-Qur'an ini yang pasti perlu sebuah strategi khusus yang dapat membantu meningkatkan hafalan siswa setiap harinya dengan maksimal, bukan hanya meningkatkan setoran hafalan saja tetapi meningkatkan kemampuan pelafalan, kefasihan serta tajwidnya. Mengingat kegiatan hafalan al-Qur'an adalah kegiatan yang kurang diminati oleh kebanyakan siswa, maka dari itu guru harus pandai memilih dan menentukan strategi apa yang digunakan dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa sesuai dengan karakteristik siswa-siswanya.

Guru adalah seorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya dengan keilmuan yang dimiliki dan dapat menjadikan peserta didik sebagai orang yang cerdas.¹⁰ Seorang guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yaitu meliputi sikap tanggung jawab, wibawa, dan disiplin. Berkenaan dengan tiga hal tersebut guru harus bertanggung jawab dengan apa yang telah di ajarkan kepada siswa, berwibawa di dalam masyarakat, dan menerapkan kedisiplinan yang bermula dari dirinya sendiri, kemudian di tularkan kepada siswa dan masyarakat. Karena pada dasarnya siswa tidak hanya mengingat apa yang telah mereka dengar dan mereka

⁹ Delfi Indra, Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah), *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 2, No. 2, 2014, hal. 108-109

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 112

lihat dari perkataan serta perilaku gurunya, tetapi juga akan melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh seorang guru dalam kehidupan sehari-harinya, jadi apa yang dikatakan oleh guru harus diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan yang terakhir adalah disiplin, guru harus menerapkan hidup dengan kehidupan yang disiplin sebelum ditularkan pada anak didiknya. Sebagai contoh apabila guru menginginkan peserta didiknya tidak telat dan disiplin ketika berangkat ke sekolah, beliau juga harus sebisa mungkin untuk tidak telat ketika berangkat ke sekolah. Karena anak didik lebih banyak menilai sikap yang guru tampilkan pada pergaulan di sekolah dan di masyarakat dari pada apa yang guru katakan. Tetapi baik perbuatan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian tersendiri dari anak didik.¹¹

Untuk menyampaikan suatu ilmu guru harus mempunyai strategi-strategi khusus agar anak mudah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru. Seorang guru yang memiliki strategi akan mempunyai pedoman dalam bertindak, berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugasnya.¹²

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 31

¹² Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 2

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Menurut pendapat Gerlach dan Ely strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk melakukan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Dijabarkan juga oleh mereka bahwasannya strategi pembelajaran yang dimaksud adalah sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.¹³ Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru, siswa diharapkan termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam pengamatan yang pernah penulis lakukan, bahwasannya salah satu mata pelajaran agama islam yaitu al-Qur'an hadits didalamnya terdapat banyak ayat-ayat al-Qur'an yang biasanya siswa harus menghafalkan dan memahami arti dari ayat atau dalil dalil tersebut. Kegiatan ini tidak sedikit yang mengalami kesulitan dan keluhan dalam proses menghafalnya, jika dari pihak guru sendiri tidak memiliki strategi yang tepat. Maka dari itu penumbuhan motivasi, pemilihan strategi serta langkah-langkah yang tepat akan dapat membantu siswa dalam proses menghafalnya sehingga tujuan yang di inginkan dapat tercapai.

¹³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 3

Strategi guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa sangatlah bermacam-macam, dua diantaranya yaitu dengan menggunakan metode takrir dan sorogan. Metode Takrir merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan yang mana metode ini sebagian dari proses menghafalkan al-Qur'an, juga sebagai kunci keberhasilan dari semua yang diusahakan dalam menghafalkan dan menjaga hafalan al-Qur'an pada diri seseorang. Dalam menghafal suatu ayat perlu usaha pengulangan secara ketat, karena hafalan yang telah dihafalkan dapat tertimbun dengan hafalan yang baru dan begitu seterusnya. Sementara kunci dari keberhasilan menghafal al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang dihafalkannya tersebut atau bisa disebut "*takrir*".¹⁴

Sedangkan metode sorogan menurut Wahyu Utomo yang dikutip oleh Armai Arif mengatakan bahwa sebuah sistem belajar dimana santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab atau al-Qur'an di hadapan seorang guru atau kyai.¹⁵ Jadi dalam metode sorogan ini siswa menyodorkan dan memperdengarkan hafalan hafalan yang telah dihafal didepan guru. Kegiatan ini dilakukan secara individu atau satu persatu maju secara bergiliran.

Di lembaga pendidikan MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar ini banyak siswa yang berprestasi dalam bidang tahfidz/menghafal al-Qur'an, dan

¹⁴ Mughni Najib, Implementasi Metode Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 3, Pascasarjana IAIT Kediri, November 2018, hal. 338

¹⁵ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 150

salah satu guru agama tepatnya guru al-Qur'an Hadits disana menggunakan strategi takrir dan sorogan dalam proses meningkatkan hafalan al-Qur'an siswanya. Melihat hal tersebut penulis tertarik untuk menggali dan memahami dua strategi itu lebih dalam, bagaimana pelaksanaannya sehingga dapat menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi dibidang tahfidz.

Berdasarkan pernyataan diatas penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan judul "STRATEGI GURU AL QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL QUR'AN SISWA KELAS IX DI MTs BUSTANUL ULUM MINGGIRSARI KANIGORO BLITAR" dengan tujuan mengetahui bagaimana cara meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadits serta bagaimana cara memilih strategi yang tepat untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran.

B. Fokus Penelitian :

1. Bagaimana strategi takrir guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar?
2. Bagaimana strategi sorogan guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar?
3. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi takrir dan sorogan dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar?

C. Tujuan Penelitian :

1. Untuk mendeskripsikan strategi takrir guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan strategi sorogan guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi takrir dan sorogan dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar

D. Kegunaan Penelitian :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai, efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

- b. Bagi Sekolah

Untuk perkembangan kualitas sekolah secara institusional, dapat meningkatkan proses belajar mengajar serta untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa di sekolah.

c. Bagi Jurusan PAI

Dapat dijadikan tambahan sumber ilmu untuk memaksimalkan pengetahuan yang bermanfaat, menambah wawasan dan dapat dijadikan bahan referensi bagi jurusan PAI tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa.

d. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman kegiatan penelitian yang sejenis, dapat sebagai bahan pertimbangan serta referensi bagi peneliti lain di waktu mendatang, sehingga menghasilkan suatu pola penelitian yang semakin variatif.

E. Penegasan Istilah :

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi adalah keahlian guru dalam menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beraneka ragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.¹⁶

¹⁶Dasyim Budimansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Bandung: Ganeshindo, 2008), hal. 61

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini baik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷

b. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan secara bahasa (etimologi) adalah lawan kata dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hafalan berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk ke ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya).¹⁸

Secara bahasa Al-Quran berasal kata kerja bahasa Arab *qara'a* artinya bacaan. Sedangkan menurut istilah Al-Quran adalah kalam Allah S.W.T., yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad S.A.W, melalui Malaikat Jibril beserta lafal dan maknanya¹⁹

2. Secara Operasional

Adapun penegasan operasional penelitian yang berjudul “Strategi Guru Al Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa Kelas IX Di Mts Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar” Strategi guru atau usaha

¹⁷Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam, 2006), hal. 83

¹⁸ Tias Hardi Wijaya, dkk, Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019, *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, P-ISSN: 2654-5829, E-ISSN: 2654-3753, STAI Al Hidayah Bogor, 2018, hal. 140

¹⁹ *Ibid*, hal. 141

guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa dengan menggunakan cara yang dianggap sesuai, sehingga tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai. Dengan adanya strategi ini dapat membantu siswa dalam proses menghafalnya, karena jika kegiatan menghafal ayat-ayat al-Qur'an dipandu dan diarahkan secara sistematis oleh guru, maka kegiatan menghafal siswa pun akan teratur dan dapat berjalan dengan efektif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang pokok pembahasan dalam penulisan proposal, yaitu sebagai berikut:

1. **BAB I Pendahuluan**, dalam bab ini dijelaskan tentang konteks penelitian yang menimbulkan keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang "Strategi Guru Al Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa Kelas IX Di Mts Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro", selanjutnya fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. **BAB II Kajian Pustaka**, dalam bab ini dijelaskan tentang pembahasan dari permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.
3. **BAB III Metode Penelitian**, bab ini menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

4. **BAB IV Laporan Hasil Penelitian**, bab ini mendeskripsikan hasil penelitian yang meliputi paparan dan deskripsi data, serta temuan penelitian
5. **BAB V Pembahasan**, pada bab ini menjelaskan tentang keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.
6. **BAB VI Penutupan**, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.
7. Selanjutnya diikuti **Daftar Rujukan** dan **Lampiran – Lampiran**.